

RUBRIK / KRITERIA PENILAIAN

KELAYAKAN ISI BUKU TEKS PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X EDISI REVISI 2016 KURIKULUM 2013 REVISI

Kurang sekali	Kurang	Baik	Baik sekali
1	2	3	4

No	Sub Aspek	Butir yang Dinilai	Indikator	Skor				Keterangan
				1	2	3	4	
1.	Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD	1) Kelengkapan Materi	<p>Kelengkapan materi terdiri atas :</p> <p>a. Wacana berupa (1) percakapan; (2) teks atau laporan utuh : cerpen, novel, buku, artikel, pidato; khutbah; puisi (3) gambar, ilustrasi.</p> <p>b. Pemahaman wacana berupa perintah atau pelatihan yang mengarahkan siswa untuk memahami bentuk, struktur, dan isi/pesan wacana.</p> <p>c. Uraian materi yang disajikan di dalam wacana dalam hal muatan fakta kebahasaan dan kesastraan dirancang sesuai dengan tuntutan untuk pencapaian KI dan KD berdasarkan ruang lingkup empat</p>					

			<p>kompetensi inti (kompetensi inti sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan)</p> <p>d. Menerapkan konsep dasar keluasan materi melalui pelatihan, tugas, dan kegiatan mandiri sehingga melalui itu siswa mampu menggali dan memanfaatkan informasi untuk pencapaian dengan empat kompetensi inti (kompetensi inti sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan)</p>				
		2) Kedalaman materi	<p>a. Kesesuaian wacana, teks, gambar, dan ilustrasi yang disajikan mengacu pada ruang lingkup yang ada dalam standar isi (empat kompetensi inti) mulai pengenalan konsep sampai dengan interaksi antarkonsep dengan memperhatikan tuntutan KI dan KD</p> <p>b. Tingkat kesulitan dan kekompleksan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Pemilihan bentuk, kesesuaian, dan variasi wacana, teks, gambar dan ilustrasi</p>				

			<p>mencerminkan kedalaman materi.</p> <p>c. Kualitas wacana, teks, gambar, dan ilustrasi yang disajikan mencakup ruang lingkup yang dinyatakan di dalam standar isi berupa empat kompetensi inti (sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan)</p> <p>d. Kuantitas wacana, teks, gambar, dan ilustrasi minimal sesuai dengan tuntutan KI dan KD. Untuk mencapai kedalaman materi kuantitas wacana ditentukan oleh penambahan jenis wacana, teks, gambar, dan ilustrasi lain yang dapat berfungsi sebagai wacana, teks, gambar, dan ilustrasi pembandingan, penjelas, analogi, dan kebutuhan lain yang sejalan dengan tuntutan materi sehingga materi yang ditampilkan menjadi lebih menarik dan inovatif serta memotivasi siswa senang belajar.</p>				
2.	Keakuratan materi	1) Pemilihan wacana teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan	a. Uraian materi berdasarkan pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi yang disajikan sesuai dengan kompetensi yang				

		kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa	harus dicapai dengan menyebutkan sumber yang jelas dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik sehingga bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik.					
		2) Konsep dan teori sesuai sistematika keilmuan	a. Konsep dan teori yang disajikan untuk mencapai KD sesuai dengan definisi yang berlaku dalam bidang ilmu sesuai sistematika (prosedural) keilmuan bidang bahasa (linguistik) dan sastra, digunakan secara tepat sesuai dengan fenomena yang dibahas, dan tidak menimbulkan banyak tafsir.					
		3) Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai	a. Uraian dan contoh melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi menanamkan keruntutan konsep dari yang mudah ke sukar, dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke kompleks, dari yang telah dikenal sampai pengembangannya sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai siswa. Contoh yang disajikan mengandung					

			keunggulan nilai-nilai moral seperti, keteladanan, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerjasama, dan toleransi.					
		4) Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai tuntutan penilaian autentik	a. Pelatihan, tugas, dan soal-soal yang diajukan dapat mengukur penguasaan pengetahuan (tes lisan, tes tulisan, penugasan), sikap (observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta, jurnal) dan keterampilan (tes praktik, proyek, portofolio) siswa sesuai tuntutan penilaian autentik.					
3.	Pendukung materi pembelajaran	1) Kesesuaian dengan perkembangan ilmu	a. Materi yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi bernilai kekinian (up to date) sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks) yang relevan dengan tingkat pemahaman siswa.					
		2) Kesesuaian fitur/contoh/latihan / rujukan	a. Uraian fitur / contoh / pelatihan mencerminkan peristiwa dan kejadian yang ada. Rujukan yang disajikan relevan dan menarik, serta mencerminkan peristiwa,					

			kejadian, atau kondisi kekontekstualan.					
		3) Pengembangan wawasan kebhinekaan	a. Materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi dapat membuka wawasan siswa untuk mengenal dan menghargai perbedaan budaya, pendapat, penampilan, dan peninggalan leluhur budaya bangsa, mengenal persebaran keanekaragaman alam dan makhluk hidup, serta keunikan setiap daerah.					
		4) Pengembangan wawasan kebangsaan dari integrasi bangsa.	a. Materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi dapat melahirkan kesadaran berpikir siswa untuk bangga menggunakan bahasa Indonesia sehingga dapat membangkitkan rasa kebersamaan dalam membangun nasionalisme dan memperkuat identitas bangsa Indonesia.					
		5) Tidak mengandung unsur SARA, HAKI, Pornografi dan bias	a. Materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi tidak mengandung unsur SARA,					

	(gender, wilayah, dsb.)	HAKI, pornografi, dan bias (gender, wilayah, politik, dsb)					
--	-------------------------	--	--	--	--	--	--

PEDOMAN PENSKORAN DAN KRITERIA PENILAIAN

No.	Sub Aspek	Butir yang Dinilai	Skor	Kriteria Penilaian
1.	Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD	Kelengkapan Materi	4	Bila semua indikator dalam kelengkapan materi tersaji dengan lengkap.
			3	Bila hanya terdapat tiga (3) indikator.
			2	Bila hanya terdapat dua (2) indikator.
			1	Bila hanya terdapat satu (1) indikator
		Kedalaman materi	4	Bila semua indikator dalam kedalaman materi tersaji dengan lengkap.
			3	Bila hanya terdapat tiga (3) indikator.
			2	Bila hanya terdapat dua (2) indikator.
			1	Bila hanya terdapat satu (1) indikator
2.	Keakuratan materi	Pemilihan wacana teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa	4	Uraian materi berdasarkan pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi disajikan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai, sumber disebutkan secara jelas, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa serta bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa.

			3	Uraian materi berdasarkan pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi disajikan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai, sumber disebutkan secara jelas, namun kurang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sehingga kurang bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa.
			2	Uraian materi berdasarkan pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi disajikan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai, namun sumber tidak disebutkan secara jelas, serta tidak sesuai dengan tingkat pemahaman siswa serta bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa.
			1	Uraian materi berdasarkan pemilihan wacana, teks, gambar, namun ilustrasi disajikan tidak sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai, serta sumber tidak disebutkan secara jelas, dan tidak sesuai dengan tingkat pemahaman siswa serta bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa.
		Konsep dan teori sesuai sistematika keilmuan	4	Bila konsep dan teori sesuai dengan sistematika keilmuan bidang bahasa dan sastra, digunakan secara tepat sesuai dengan fenomena yang dibahas (kontekstual), dan tidak

				menimbulkan banyak tafsir.
			3	Bila konsep dan teori sesuai dengan sistematika keilmuan bidang bahasa dan sastra, namun tidak digunakan secara tepat sesuai dengan fenomena yang dibahas (kontekstual), ataupun menimbulkan banyak tafsir.
			2	Bila konsep dan teori kurang lengkap dan kurang sesuai dengan sistematika keilmuan bidang bahasa dan sastra, meskipun digunakan secara tepat sesuai dengan fenomena yang dibahas (kontekstual), ataupun tidak menimbulkan banyak tafsir.
			1	Bila konsep dan teori kurang sesuai sistematika keilmuan bidang bahasa dan sastra, serta tidak digunakan secara tepat sesuai dengan fenomena yang dibahas (kontekstual), dan menimbulkan banyak tafsir.
		Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai	4	Bila uraian dan contoh melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi disajikan runtut, sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai, dan contoh mengandung nilai-nilai moral.
			3	Bila uraian dan contoh melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi disajikan runtut, sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai, namun tidak mengandung nilai-nilai moral.
			2	Bila uraian dan contoh hanya melalui dua komponen

				(wacana, gambar, dan ilustrasi) disajikan runtut, namun tidak sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai, dan ataupun contoh tidak mengandung nilai-nilai moral.
			1	Bila uraian dan contoh hanya melalui satu komponen (wacana, gambar, dan ilustrasi) disajikan tidak runtut, namun tidak sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai, dan ataupun contoh tidak mengandung nilai-nilai moral.
		Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai tuntutan penilaian autentik	4	Bila pelatihan, tugas, dan soal-soal yang diajukan dapat mengukur penguasaan pengetahuan (tes lisan, tes tulisan, penugasan), sikap (observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta, jurnal) dan keterampilan (tes praktik, proyek, portofolio) siswa sesuai tuntutan penilaian autentik.
			3	Bila pelatihan, tugas, dan soal-soal yang diajukan dapat mengukur penguasaan pengetahuan tidak lengkap (tes lisan, tes tulisan, atau penugasan), sikap tidak lengkap (observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta, jurnal) atau keterampilan tidak lengkap(tes praktik, proyek, portofolio) siswa sesuai tuntutan penilaian autentik.
			2	Bila pelatihan, tugas, dan soal-soal yang diajukan dapat

				mengukur penguasaan pengetahuan dan sikap, sikap dan keterampilan, atau pengetahuan dan keterampilan saja.
			1	Bila pelatihan, tugas, dan soal-soal yang diajukan dapat mengukur penguasaan pengetahuan, sikap, atau keterampilan saja.
3.	Pendukung materi pembelajaran	Kesesuaian dengan perkembangan ilmu	4	Bila materi yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi bernilai kekinian, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang relevan dengan tingkat pemahaman siswa.
			3	Bila materi yang disajikan hanya melalui wacana atau teks tanpa ada gambar dan ilustrasi yang bernilai kekinian namun wacana atau teks yang disajikan sesuai dengan perkembangan ipteks yang relevan dengan tingkat pemahaman siswa.
			2	Bila materi yang disajikan hanya melalui wacana atau teks tanpa ada gambar dan ilustrasi yang bernilai kekinian dan kurang sesuai dengan perkembangan ipteks yang relevan dengan tingkat pemahaman siswa.
			1	Bila materi yang disajikan hanya melalui wacana atau teks tanpa ada gambar dan ilustrasi tidak bernilai kekinian dan tidak sesuai dengan perkembangan ipteks yang relevan

			dengan tingkat pemahaman siswa.
	Kesesuaian fitur/contoh/latihan/rujukan	4	Bila uraian fitur/contoh/perlatihan mencerminkan peristiwa dan kejadian yang ada. Rujukan yang disajikan relevan dan menarik, serta mencerminkan peristiwa, kejadian, atau kondisi kekontekstualan.
		3	Bila uraian fitur/contoh/perlatihan kurang mencerminkan peristiwa dan kejadian yang ada atau rujukan yang disajikan relevan dan menarik, namun kurang mencerminkan peristiwa, kejadian, atau kondisi kekontekstualan. Ataupun sebaliknya.
		2	Bila uraian fitur/contoh/perlatihan mencerminkan peristiwa dan kejadian yang ada. Rujukan yang disajikan relevan namun tidak menarik, serta tidak mencerminkan peristiwa, kejadian, atau kondisi kekontekstualan.
		1	Bila uraian fitur/contoh/perlatihan tidak mencerminkan peristiwa dan kejadian yang ada. Rujukan yang disajikan tidak relevan dan menarik, serta kurang mencerminkan peristiwa, kejadian, atau kondisi kekontekstualan.
	Pengembangan wawasan kebhinekaan	4	Bila materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan melalui wacana teks, gambar, dan ilustrasi dapat membuka wawasan siswa untuk mengenal dan menghargai

				perbedaan budaya, pendapat, penampilan, dan peninggalan leluhur budaya bangsa, mengenal persebaran keanekaragaman alam dan makhluk hidup, serta keunikan setiap daerah.
			3	Bila materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan melalui wacana atau teks, tanpa ada gambar dan ilustrasi yang dapat membuka wawasan siswa untuk mengenal dan menghargai perbedaan budaya, pendapat, penampilan, dan peninggalan leluhur budaya bangsa, mengenal persebaran keanekaragaman alam dan makhluk hidup, serta keunikan setiap daerah.
			2	Bila materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan melalui wacana, teks, gambar dan ilustrasi yang kurang membuka wawasan siswa untuk mengenal dan menghargai perbedaan budaya, pendapat, penampilan, dan peninggalan leluhur budaya bangsa, mengenal persebaran keanekaragaman alam dan makhluk hidup, serta keunikan setiap daerah.
			1	Bila materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan melalui wacana atau teks, tanpa ada gambar dan ilustrasi serta kurang dapat membuka wawasan siswa untuk mengenal

				dan menghargai perbedaan budaya, pendapat, penampilan, dan peninggalan leluhur budaya bangsa, mengenal persebaran keanekaragaman alam dan makhluk hidup, serta keunikan setiap daerah.
	Pengembangan wawasan kebangsaan dari integrasi bangsa.	4	Bila materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan hanya melalui wacana atau teks tanpa menggunakan gambar atau ilustrasi yang dapat menambah kesadaran berpikir siswa untuk bangga menggunakan bahasa Indonesia sehingga dapat membangkitkan rasa kebersamaan dalam membangun nasionalisme dan memperkuat identitas bangsa Indonesia.	
		3	Bila materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi kurang atau tidak dapat melahirkan kesadaran berpikir siswa untuk bangga menggunakan bahasa Indonesia sehingga kurang dapat membangkitkan rasa kebersamaan dalam membangun nasionalisme dan memperkuat identitas bangsa Indonesia.	
		2	Bila materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan hanya melalui wacana atau teks, tanpa ada gambar atau ilustrasi serta kurang atau tidak dapat melahirkan kesadaran berpikir siswa untuk bangga menggunakan bahasa	

				Indonesia sehingga kurang dapat membangkitkan rasa kebersamaan dalam membangun nasionalisme dan memperkuat identitas bangsa Indonesia.
		Tidak mengandung unsur SARA, HAKI, Pornografi dan bias (gender, wilayah, dsb.)	4	Bila materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi, dan bias (gender, wilayah, politik, dlsb)
			3	Bila materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi menyinggung unsur SARA, HAKI, pornografi, atau bias (gender, wilayah, politik, dlsb)
			2	Materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi mengandung salah satu unsur SARA, HAKI, pornografi, dan bias (gender, wilayah, politik, dlsb)
			1	Materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi